



## PENINGKATAN ETIKA DALAM KEWIRAUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA DUNIA PENDIDIKAN STUDI KASUS DI INDONESIA

**A. Alfiani Damayanti**

*Universitas Negeri Makassar*

**Email:**

alfiyanidamayanti17@com

**Wahira**

*Universitas Negeri Makassar*

**Email:** wahira@unm.ac.id

**Romansyah Sahabuddin**

*Universitas Negeri Makassar*

**Email:**

romansyah@unm.ac.id

**Ahmad Yusuf**

*Universitas Negeri Makassar*

**Email:** yusuf@stkip-andi-matappa.ac.id

<https://ejournal.insightpublis.com/index.php/GENIUS/>

### Abstrak:

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan etika dalam kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, yang tercermin dalam peningkatan kepatuhan terhadap norma etika pada kalangan wirausahawan muda di wilayah penelitian. Kesimpulan mengindikasikan perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Menilai dampak pendidikan etika terhadap praktik kewirausahaan lokal. Metodologi Penelitian dilakukan melalui analisis program-program pemerintah yang mendukung pendidikan etika bisnis, serta studi kasus di beberapa daerah yang telah menerapkan program tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan analisis dokumen.

**Kata Kunci:** Etika, Bisnis, Pendidikan.

### Abstract:

Data were collected through interviews, surveys, and document analysis. This study shows that ethics education in entrepreneurship has a positive impact on responsible business practices, as reflected in increased compliance with ethical norms among young entrepreneurs in the study area. The conclusion indicates the need for further support from the government and educational institutions. Assessing the impact of ethics education on local entrepreneurial practices. Methodology The study was conducted through an analysis of government programs that support business ethics education, as well as case studies in several regions that have implemented the program. Data were collected through interviews, surveys, and document analysis

**Keyword:** Content, Formatting, Article.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini mengenai Peningkatan Etika dalam Kewirausahaan dan Tanggung Jawab Sosial pada Dunia Pendidikan bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan etika kewirausahaan dan tanggung jawab sosial, serta dampak positif yang dihasilkan dari integrasi kedua aspek ini.

Dalam era globalisasi yang kompetitif, etika bisnis menjadi aspek krusial dalam mendukung keberlangsungan usaha dan membangun kepercayaan publik. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan standar etika tinggi cenderung memiliki loyalitas konsumen lebih baik dan risiko hukum yang lebih rendah. Dengan meningkatnya peran wirausahawan dalam ekonomi lokal, penting untuk menanamkan pendidikan etika sejak dini agar para calon pengusaha memahami tanggung jawab sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan etika dalam membentuk etika kewirausahaan yang kokoh di kalangan pelajar dan wirausahawan muda

di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab sosial untuk mendidik siswa dengan baik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab.

Etika berwirausaha menekankan pada tindakan dan perilaku seseorang entrepreneur menjalin hubungan dengan rekan kerjanya. Tingkah laku dan moralitas yang ditanamkan berlandaskan pada hukum dan moralitas yang ada. Tujuannya tidak lain adalah agar para entrepreneur dalam melaksanakan usahanya didasari atas kesadaran dan pantas untuk dilaksanakan. Usaha dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat hendaknya berdasarkan atas kebutuhan dan kenyamanan penggunaannya nanti. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan tersebut tidak ada pihak yang dirugikan nantinya.

Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut, serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan risiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Wirausaha menciptakan sebuah bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk tujuan mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mendefinisikan peluang signifikan dan sumber daya yang diperlukan.

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia perlu lebih banyak menekankan aspek etika dalam pengajaran untuk mempersiapkan wirausahawan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berintegritas. Selain itu, implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis etika bisnis di perguruan tinggi juga perlu melibatkan kerja sama dengan sektor bisnis dan pemerintah.

Berwirausaha hendaknya dilaksanakan dilandasi dengan menjalin kerja sama dengan sesama berdasarkan etika dan tata krama. Bersikap, berkata dan berbuat yang sopan agar tetap terjaga kerja sama tanpa adanya ketersinggungan atau kerugian dari sebelah pihak. Etika yang sesuai akan memberikan peluang bagi wirausahawan dalam menyukseskan kerja sama yang dijalin baik itu dalam jangka pendek atau jangka Panjang. Sehingga ada rasa kenyamanan dalam menjalin hubungan satu dengan yang lainnya. Toleransi, loyalitas, kepuasan dan menjaga kualitas yang terbaik akan memberikan penilaian tersendiri dalam usaha bersama tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian ini melibatkan analisis komprehensif terhadap program pemerintah yang mendukung pendidikan etika bisnis. Program ini dipilih karena fokusnya dalam membentuk perilaku bisnis yang bertanggung jawab dan etis. Daerah studi dipilih menggunakan *purposive sampling*

dengan kriteria keterlibatan aktif dalam program dan dukungan dari pemerintah lokal untuk memastikan variasi dalam efektivitas program di berbagai konteks sosial-ekonomi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kebijakan, pendidik, dan peserta program, serta survei yang mengukur perubahan pemahaman etika bisnis di antara para peserta. Data kualitatif dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema umum, sementara data kuantitatif diolah menggunakan statistik deskriptif dalam perangkat lunak SPSS untuk mengamati perubahan signifikan dalam pemahaman etika bisnis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah 1). Analisis Program Pemerintah: Dimulai dengan identifikasi dan analisis program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan etika bisnis. Ini melibatkan pengumpulan data terkait kebijakan, pedoman, dan inisiatif yang telah diimplementasikan seperti Studi Kasus, dilakukan studi kasus di beberapa daerah yang telah menerapkan program pendidikan etika bisnis. Pemilihan daerah dilakukan secara *purposive* untuk memastikan variasi dalam konteks dan efektivitas program. 2). Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui beberapa cara metode Melakukan wawancara dengan stakeholder terkait, termasuk pengambil kebijakan, pendidik, dan peserta program. Ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif mendalam tentang implementasi dan dampak program. 3). Analisis Data Setelah pengumpulan data, langkah berikutnya adalah menganalisis informasi yang telah diperoleh. Data kualitatif dari wawancara dan analisis dokumen akan dianalisis dengan pendekatan tematik, sementara data kuantitatif dari survei akan diolah menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan dalam pemahaman etika bisnis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika adalah seperangkat prinsip moral yang dapat membedakan perbuatan baik atau buruk . Etika bisnis merupakan hal fundamental di setiap kegiatan dalam bisnis yang dilakukan oleh para pihak pelaku bisnis, baik penjual, pembeli maupun pemasok barang atau jasa, hal ini menjadi landasan penting menjadi perhatian khusus dalam menjaga *image* atau citra pengusaha, dengan etika ini para pengusaha atau pelaku usaha bisa mempertahankan reputasinya. Menurut Zimmerer (2008) dalam Subroto etika bisnis merupakan masalah yang sangat sensitif dan kompleks hal ini disebabkan karena untuk mempertahankan *image* atau reputasi lebih susah dari pada menghancurkan yang dapat dilakukan sekejap (Wijaya, 2022)

Etika Kewirausahaan merupakan ilmu mengenai bagaimana tata cara seorang pengusaha dalam berperilaku di dalam suatu usahanya tersebut. Banyak seorang wirausaha mengabaikan betapa pentingnya etika di dalam mendirikan satu bisnis, karena mereka berpikir dengan kemampuan yang mereka miliki serta modular yang sangat besar suatu usaha dengan mudahnya didirikan. Padahal tanpa adanya etika yang dimiliki seorang wirausaha suatu usaha tersebut akan

tidak berjalan sesuai rencana. Karena etika ialah suatu studi mengenai yang benar dan yang salah dan pilihan *ethical* yang dilakukan seseorang. Keputusan etika ialah suatu hal yang benar mengenai perilaku standar (Ummah, 2019)

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi ekonomi, mendorong inovasi, dan mengurangi tingkat pengangguran. Beberapa aspek yang relevan, antara lain: pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan kebijakan pemerintah. Dalam hal pertumbuhan ekonomi, Pendidikan kewirausahaan di Indonesia berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, kewirausahaan menjadi pendorong utama untuk menghasilkan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja baru. Pendidikan kewirausahaan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan bisnis (Siregar, 2023)

Menghadapi tantangan global yang semakin mendesak, seperti perubahan iklim yang mengancam dan ketidaksetaraan yang terus tumbuh, praktik kewirausahaan yang berkelanjutan menjadi suatu keharusan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial, ekologis, dan etika dalam aktivitas bisnis, kita tidak hanya menciptakan model bisnis yang menghasilkan keuntungan, tetapi juga mampu menjembatani kesenjangan sosial, merawat lingkungan, dan memberikan kontribusi pada kesejahteraan umum. Inilah esensi dari menciptakan masa depan yang lebih adil, berkelanjutan, dan penuh wawasan ke depan (Siswoyo, 2023)

Etika seseorang akan terwujud dalam kesadaran moral yang menimbulkan suatu keyakinan benar atau salah, bertindak atau tidak bertindak terhadap sesuatu. Perasaan ini yang akan muncul bahwa ia akan salah jika melakukan sesuatu yang diyakininya tidak benar, berangkat dari norma-norma dan perasaan menghargai diri (*self respect*) jika ia meninggalkannya, maka tindakannya harus dipertanggungjawabkan pada dirinya sendiri, lingkungannya, dan orang lain. Dengan demikian etika maupun moral bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan atau adat istiadat yang menunjuk pada perilaku manusia (Nursahira, Abdul Rachim, and Riyo Riyadi 2024).

#### **1. Kutipan dan Acuan**

Skala dan sifat keuntungan dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berbeda-beda tergantung dari sifat perusahaan tersebut. Banyak pihak berpendapat bahwa amat sulit untuk mengukur kinerja CSR, walaupun sesungguhnya cukup banyak literatur yang memuat tentang cara mengukurnya. Literatur tersebut misalnya metode "Empat belas poin *balanced scorecard* oleh Deming. Literatur lain misalnya Orlizty, Schmidt, dan Rynes yang menemukan suatu korelasi positif walaupun lemah antara kinerja sosial dan lingkungan hidup dengan kinerja keuangan perusahaan. Kebanyakan penelitian yang mengaitkan antara kinerja CSR (*corporate social responsibility*) dengan

kinerja finansial perusahaan (*corporate financial performance*) memang menunjukkan kecenderungan positif, namun kesepakatan mengenai bagaimana CSR diukur belumlah lagi tercapai. Mungkin, kesepakatan para pemangku kepentingan global yang mendefinisikan berbagai subjek inti (*core subject*) dalam ISO 26000 *Guidance on Social Responsibility* direncanakan terbit pada September 2010-- akan lebih memudahkan perusahaan untuk menurunkan isu-isu di setiap subjek inti dalam standar tersebut menjadi alat ukur keberhasilan CSR. Hasil Survey "The Millenium Poll on CSR" (1999) yang dilakukan oleh Environics International (Toronto), Conference Board (New York) dan Prince of Wales Business Leader Forum (London) di antara 25.000 responden dari

23 negara menunjukkan bahwa dalam membentuk opini tentang perusahaan, 60% mengatakan bahwa etika bisnis, praktik terhadap karyawan, dampak terhadap lingkungan, yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan paling berperan. Sedangkan bagi 40% lainnya, citra perusahaan & brand image-lah yang akan paling mempengaruhi kesan mereka. Hanya 1/3 yang mendasari opininya atas faktor- faktor bisnis fundamental seperti faktor finansial, ukuran perusahaan, strategi perusahaan, atau manajemen.

## 2. Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses penulisan jurnal ini. Dukungan kalian menjadi salah satu faktor penting dalam penulisan ini.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Penerapan media pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga hasil belajar mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran modern yang semakin canggih, penggunaan media interaktif memberikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas. Namun demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif perlu dilakukan dengan strategi yang tepat agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan dapat membangkitkan minat belajar secara optimal. Media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Penerapan media pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga hasil belajar mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan etika dalam kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap kesadaran dan perilaku etis di kalangan wirausahawan muda. Melalui program-

program yang disediakan oleh pemerintah, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjalankan bisnis dengan etika yang tinggi. Hasil ini mendukung integrasi pendidikan etika dalam kurikulum kewirausahaan sebagai upaya mempersiapkan generasi wirausahawan yang bertanggung jawab. Kami merekomendasikan agar pemerintah dan lembaga pendidikan memperluas implementasi program ini, khususnya di wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan bisnis yang beretika.

## 2. Saran

Mengimplementasikan dalam skala besar di daerah pesisir pantai yang mengalami krisis air bersih untuk melihat impact secara nyata pada kawasan tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup lebih banyak wilayah dan menggunakan pendekatan yang memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap faktor-faktor lokal yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan etika dalam kewirausahaan. Selain itu, pendekatan mixed-method dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik mengenai persepsi dan penerapan etika bisnis di kalangan wirausahawan muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nursahira, Abdul Rachim, and Riyo Riyadi. 2024. "Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 5(2):141–49. doi: 10.62794/je3s.v5i2.2281.
- Rustyawati, Dian, and Siswoyo. 2023. "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam INFO ARTIKEL ABSTRAK." *Jurnal Perbankan Syariah* 3(2):61–75.
- Siregar, Padrie Payung, Regina Julmasita, Syahla Ananda, and Nurbaiti Nurbaiti. 2023. "Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4(1):43–50. doi: 10.46963/asatiza.v4i1.805.
- Wijaya, I. Gede Bayu. 2022. "Etika Kewirausahaan Berdasarkan Ajaran Weda." *Guna Sewaka* 1(1):44–51. doi: 10.53977/jgs.v1i1.438.